

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective”. ISR dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman et al., (2009) di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, diperlukan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat (Khasanah dan Yulianto, 2015).

ISR merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Santi Lestari, 2016). Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Menurut Ardhani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan pelaporan sosial syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) masih dalam bentuk sukarela (voluntary), sehingga bentuk pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standart yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Tidak adanya standar yang baku tersebut, menjadikan AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) menetapkan indeks Islamic Social Reporting (ISR) yang menjadi tolok ukur pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti (Sintia 2016).

Mengenai laporan tanggung jawab Bank Umum Syariah di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan laporan bank konvensional. Secara umum tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah hanya menunjukkan 61,73% dari keseluruhan sampel bank syariah. Namun, jika dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya, perkembangan indeks ISR di Indonesia masih tergolong lambat. Hal ini terlihat dari kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan  $\pm 8,5\%$ . Namun, tahun 2019 tingkat kinerja sosial Indonesia mengalami penurunan, karena kinerja perbankan syariah di Indonesia sepanjang tahun tersebut cenderung semakin melemah, terimbas oleh kondisi ketidakstabilan ekonomi global dan domestik. Fenomena ini menunjukkan bahwa

kinerja sosial semua bank syariah Indonesia masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni mengimplementasikan serta mengungkapkan seluruh item berdasarkan indeks ISR dengan perolehan skor 100%. (Bisnis.com)

Hal ini dikarenakan pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Selain itu juga belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai item-item pengungkapan dalam indeks ISR. Penelitian mengenai indeks ISR pun masih jarang dilakukan. Berbeda dengan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam seperti Malaysia, Sudan, Bahrain, Uni Emirat Arab, Iran, Palestina, Kuwait, Bangladesh dan Qatar, dimana indeks ISR telah menjadi bagian dari pelaporan organisasi syariah di negara-negara yang bersangkutan. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian-penelitian mengenai indeks ISR di negara-negara tersebut (Fitria dan Hartanti, 2010).

Penelitian mengenai faktor yang membahas topik pengungkapan *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah Indonesia beragam antara lain Rostiani dan Sukanta (2019); Umiyati dan Baiquni (2019); Ardhani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017); Nur Aini (2017); Santi Lestari (2016); Febry Ramadhani (2016); Rosiana (2016); Ali Rama dan Meliawati (2014); Rohana Othman (2009).

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, seperti variabel likuiditas dan ukuran perusahaan pada penelitian Nur Aini (2017); Santi Lestari (2016); Rohana Othman (2009); Ali Rama dan Meliawati (2014); Rosiana (2016); Febry Ramadhani (2016); Umiyati dan Baiquni (2019). Variabel

profitabilitas dan leverage pada penelitian Rohana Othman (2009); Febry Ramadhani (2016).

Namun masih terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten seperti umur perusahaan, kinerja lingkungan, komposisi dewan perusahaan, serta dewan pengawas syariah. Faktor yang mempengaruhi hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak konsisten antara penelitian satu dengan penelitian yang lain yaitu pengukuran yang berbeda-beda. Hal tersebut didukung oleh beberapa variabel lain yaitu variabel tipe perusahaan diteliti oleh Rohana Othman (2009). Serta pada variabel ukuran dewan komisaris yang diteliti oleh Ardhani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017).

Pada variabel profitabilitas menggambarkan pendapatan bersih yang diperoleh yang dibiayai dengan aset perbankan yang dimiliki oleh bank umum syariah. Jika tingkat profitabilitas semakin tinggi, maka tingkat pengungkapan ISR juga semakin tinggi. Sebaliknya leverage menggambarkan tingkat kewajiban atau hutang yang dimiliki oleh bank umum syariah. Semakin rendah tingkat leverage, maka pengungkapan ISR semakin tinggi. Penelitian Santi Lestari (2016) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan berbeda dengan penelitian Ali Rama dan Meliawati (2014) yang menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Jika ukuran perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya terhadap ISR. Penelitian yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada ukuran perusahaan yaitu Rohana Othman (2009) menyatakan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Namun berbeda dengan Ardhani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan Islamic social reporting (ISR).

Penelitian ini penting dilakukan jika dilihat dari latar belakang dan *research gap* penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa mengalami ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terdapat variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Penelitian ini dilakukan agar nasabah dan masyarakat dapat menilai bagaimana pengungkapan ISR sebagai bentuk tanggung jawab dan hasil kinerja bank umum syariah kepada nasabah secara khusus dan masyarakat secara umum serta untuk meningkatkan kepercayaan dan kualitas terbaik bagi nasabah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian “ *pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan islamic social reporting pada bank umum syariah di indonesia periode 2014-2018* ”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah likuiditas dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Apakah *leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui likuiditas dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018
2. Untuk mengetahui profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui *leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018

4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

Adanya peneliti ini dapat bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya diperbankan syariah.

##### **2. Bagi Perbankan Syariah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan saran dan masukan kinerja manajer dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Dan juga pengevaluasian kinerja tanggung jawab sosial bank melalui pengungkapan yang dilakukan.

##### **3. Bagi Akademis**

Dapat bermanfaat untuk masukan dan pengetahuan pengembangan ilmu terutama tentang *Islamic Social Reporting* serta diharapkan dapat memberikan referensi untuk peneliti berikutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan tentang isi penelitian ini maka dapat diuraikan menjadi beberapa bab sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pendahuluan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

## BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi logistic multinomial.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.